
Analisis Penerapan Metode Resitasi Serta Dampaknya Pada Minat Dan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Pada Jenjang Sekolah Menengah

Irmayanti¹, Mufti Hatur Rahmah^{2*}, Sainab³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat

*e-mail: muftihaturrahmah@unsulbar.ac.id

Abstrak

Metode resitasi adalah metode pemberian tugas kepada peserta didik baik individu maupun kelompok yang kemudian tugas tersebut harus dipertanggungjawabkan kembali kepada guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penerapan metode resitasi dan dampak metode resitasi pada minat dan hasil belajar biologi peserta didik kelas X Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Majene. Penelitian ini merupakan penelitian mix method. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X MIPA di SMA Negeri 2 Majene yang berjumlah 184 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan rumus slovin sehingga sampel yang digunakan yaitu 126 orang. Data penelitian dikumpulkan melalui data angket yang dibuat dengan memperhatikan indikator yang terkait kemudian disebarkan secara langsung kepada peserta didik pada kelas X MIPA di SMA Negeri 2 Majene. Data penelitian juga dikumpulkan melalui wawancara bersama guru biologi kelas X MIPA dan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta dokumentasi yang didapatkan dari guru biologi kelas X MIPA di SMA Negeri 2 Majene. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran resitasi oleh guru biologi kelas X MIPA berada pada kategori sudah sebagian besar terlaksana, minat belajar peserta didik terhadap metode resitasi berada pada kategori tinggi, sedangkan hasil belajar peserta didik terhadap metode resitasi juga sudah berada pada kategori tinggi dilihat dari hasil nilai belajar peserta didik semester 2 yang didapatkan dari sekolah.

Kata kunci— *Metode Resitasi, Minat Belajar, Hasil Belajar Biologi*

Abstract

The recitation method is a method of giving assignments to students both individually and in groups which then task must be accounted for back to the teacher. This research aims to determine the planning, implementation and evaluation of the application of the recitation method and the impact of the recitation method on the interest and learning outcomes of biology students in class X Mathematics and Natural Sciences (MIPA) at SMA Negeri 2 Majene. This research is a mixed methods research. The population in this research were all students of class X MIPA at SMA Negeri 2 Majene which opened 184 people. The sampling technique used the Slovin formula so that the sample used was 126 people. Research data was collected through data created

by taking into account the related indicators and then distributed directly to students in class X MIPA at SMA Negeri 2 Majene. Research data were also collected through interviews with biology teachers for class X Mathematics and Natural Sciences and Deputy Head of the curriculum, lesson plans and documentation obtained from biology teachers for class X Mathematics and Natural Sciences at SMA Negeri 2 Majene. Based on the results of the research, it can be ascertained that the planning, implementation and evaluation of recitation learning by biology teachers in class X MIPA has been carried out, students' learning interest in the recitation method is in the high category, while student learning outcomes for the recitation method are also in the high category seen from the results. learning semester 2 students obtained from school.

Keywords— *Recitation Method, Learning Interest, Biology Learning*

1. PENDAHULUAN

Metode resitasi adalah metode yang mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan suatu tugas yang ada dengan cara belajar (mencari informasi, membaca, menghafal dan menganalisis) baik di sekolah maupun di luar sekolah. Tujuan belajar akan berhasil dicapai sesuai yang diharapkan jika dalam diri peserta didik terdapat sikap mandiri. Sikap mandiri dapat diperoleh jika peserta didik memiliki kesadaran, kemauan dan terlibat dalam proses pembelajaran, jika tanpa itu semua maka proses belajar mengajar tidak akan berhasil. Proses pembelajaran yang kurang berhasil dapat menyebabkan peserta didik kurang berminat untuk belajar. kurangnya aktivitas belajar, interaksi dalam proses pembelajaran dan persiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar menunjukkan kurangnya minat peserta didik [1].

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru biologi kelas X MIPA di SMA Negeri 2 Majene diperoleh informasi bahwa metode resitasi sudah diterapkan dalam proses pembelajarannya dan beliau juga mengatakan bahwa sudah mencantumkan nya di dalam rpp sebagai metode yang digunakan, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan perencanaan dan evaluasi pada pembelajaran dengan metode resitasi di SMA Negeri 2 Majene khususnya pada peserta didik kelas X MIPA apakah langkah-langkah yang dilakukan oleh gurunya sudah sesuai atau belum dengan langkah-langkah pembelajaran dengan metode resitasi sehingga dapat diperoleh dari penerapan metode resitasi ini apakah berdampak baik pada minat dan hasil belajar peserta didik

Minat belajar berdasarkan hasil observasi yang didapatkan dari wawancara ini bahwa minat belajar peserta didik kelas X MIPA sudah baik meskipun minat belajar dari masing-masing peserta didik itu berbeda-beda, ada yang aktif bertanya dalam proses pembelajaran, ada juga peserta didik yang harus diberikan umpan balik yaitu ditanya baru dia biasanya akan memperhatikan. Jadi tergantung dari peserta didiknya, kita juga harus bisa mengimbangi peserta didik yang kurang berminat. Bagaimana caranya agar dia bisa lebih memperhatikan. Dari respon yang diberikan oleh guru biologi ini peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi Bagaimana minat belajar

peserta didik kelas X MIPA di SMA Negeri 2 Majene khususnya pada metode pembelajaran resitasi.

Hasil belajar berdasarkan hasil observasi yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara bersama guru biologi kelas X MIPA, beliau mengatakan bahwa hasil belajar biologi beragam ada yang sudah sangat memuaskan ada juga yang rendah sehingga kadang harus diadakan remedial untuk perbaikan nilai, dari hasil observasi ini peneliti menemukan gambaran bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik, sehingga diperlukan sehingga diperlukan analisis mengenai hasil belajar ini yaitu bagaimana hasil belajar kognitif peserta didik khususnya pada pembelajaran dengan metode resitasi.

Minat memiliki banyak efek positif pada proses dan hasil pembelajaran, tingkat minat yang tinggi akan menyebabkan tingkat perhatian dan tingkat kesiapan, peserta didik menjadi terlibat dalam objek pembelajaran, menciptakan peluang keberhasilan belajar [2]. Minat dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Prestasi belajar yang baik akan diperoleh oleh peserta didik yang minat belajarnya tinggi. Pentingnya motivasi belajar peserta didik dilatih antara lain untuk membuat perubahan belajar menjadi positif [3].

Minat belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di kelas IV dengan penerapan metode resitasi mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dalam hasil penelitian yang menunjukkan minat belajar peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan penelitian [4]. Penggunaan metode discovery learning dan metode resitasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar. Penggunaan kedua metode pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinovasi dan berpikir kreatif sesuai dengan kemampuannya, sekaligus memungkinkan peserta didik untuk merasa bertanggungjawab dan disiplin dalam melakukan semua yang menjadi tugasnya. Selain dapat diterapkan di SD, kedua metode pembelajaran ini juga dapat diterapkan di jenjang yang lebih tinggi [5]. Hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan metode resitasi lebih efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik daripada metode konvensional [6]. Terdapat peningkatan hasil belajar dengan penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar biologi pada materi struktur jaringan organ tumbuhan [8].

2. METODE PENELITIAN

1.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kombinasi (*mixed methods*) yaitu menggunakan dua metode yaitu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk digunakan dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih lengkap dan menyeluruh. Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah *Sequential Exploratory* yaitu pada tahap pertama peneliti mengumpulkan serta menganalisis data berupa kualitatif, kemudian pada tahap kedua mengumpulkan data kuantitatif yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama. Bobot utama pada strategi ini didasarkan pada data kualitatif. Pada

langkah awal penelitian ini dilakukan metode kualitatif untuk menjawab identifikasi masalah yaitu diantaranya untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran resitasi pada mata pelajaran biologi, kemudian melalui teknik wawancara. peneliti mengumpulkan data dan menganalisis kesesuaian langkah-langkah pemberian metode resitasi pada RPP yang digunakan. Selanjutnya penelitian dilaksanakan dengan metode kuantitatif yaitu untuk mengetahui keterlaksanaan metode resitasi serta dampaknya pada minat dan hasil belajar biologi peserta didik.

2.2 Tahapan Penelitian

2.2.1 Planning (Perencanaan)

Tahap awal yang dilakukan oleh penelitian ini adalah tahap perencanaan dimana peneliti melakukan beberapa tahap diantaranya melakukan pra observasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP). Pada tahap ini peneliti melakukan diskusi dengan pihak sekolah terkhusus kepala sekolahnya untuk meminta izin melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Selain itu peneliti juga melakukan bimbingan dari dosen penasehat akademik untuk mendapat perizinan penelitian dan untuk mengetahui aturan dalam pembuatan proposal.

2.3.1 *Beginning Data Collection* (Pengumpulan Data Awal)

Tahap ini yaitu tahap pengumpulan data awal, peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas X MIPA. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu pencapaian hasil belajar peserta didik sebelum pemberian perlakuan metode resitasi, setelah data-data yang diperlukan sudah terkumpul maka peneliti akan menganalisis data tersebut yang dimana data tersebut menjadi data awal yang dapat dikembangkan.

2.3.2 *Basic Data Collection* (Pengumpulan Data Utama)

Tahap selanjutnya yaitu pengumpulan data utama, pada tahap ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam pada subyek penelitian yaitu pada guru biologi serta membagikan angket kepada peserta didik. Adapun data yang digali dari teknik wawancara adalah mengenai penerapan metode resitasi serta dampaknya pada minat dan hasil belajar biologi dan kesesuaian RPP yang diberikan. Sedangkan pengumpulan data menggunakan angket ditujukan untuk melihat gambaran secara umum karakteristik responden serta penilaian responden pada masing-masing variabel dalam angket tersebut yaitu meliputi kesesuaian teknik perapan metode resitasi, ketercapaian minat belajar, dan dampak metode resitasi pada minat belajar peserta didik.

Penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, variabel yang akan diukur diubah menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik awal untuk menggabungkan item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Bentuk skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk *chechlist*.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradiasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skor alternatif jawaban untuk metode resitasi (Nurhajrah, 2016)

Alternative Jawaban	Skor Item
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

Tabel 3.4 Skor Skala *Likert* untuk minat belajar (Sugiyono, 2018, p. 93-94)

Pernyataan Positif	Nilai	Pernyataan Negatif	Nilai
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Kurang Setuju	3	Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

2.3.3 *Closing Data Collection* (Pengumpulan Data Akhir)

Pengumpulan data yang terakhir yaitu dilakukan sebagai bentuk untuk melengkapi data utama yang telah diperoleh, data akhir didapatkan dengan mewawancarai pihak-pihak sekolah yang dianggap ikut serta dalam proses pembelajaran seperti kepala sekolah atau wali kelas serta staff di sekolah tersebut. Setelah data akhir didapatkan, masuk dalam proses selanjutnya.

2.3.4 *Completion* (Penyelesaian)

Proses penyelesaian ini dilakukan dengan proses analisis data keseluruhan yang didapatkan peneliti untuk kemudian mendapatkan hasil dari permasalahan yang diteliti, hasil penelitian tersebut disajikan secara tertulis dalam bentuk skripsi hasil penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Metode Resitasi

Statistik	Nilai Statistik
N	126
Nilai Tertinggi	69
Nilai Terendah	42
Mean	58,28
Median	59
Standar Deviasi	5,402
Variansi	29,178

Berdasarkan hasil data statistik pada tabel 4.1 di atas, dapat dinyatakan bahwa keterlaksanaan metode resitasi sudah sebagian besar terlaksana dengan rata-rata sebesar 58,28 dengan standar deviasi 5,402. Adapun nilai tertinggi adalah 69 dan nilai terendah 42, Dapat pula disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan persentase perolehan keterlaksanaan metode resitasi pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Kategori Keterlaksanaan Metode Resitasi

Internal Skor	Frekuensi	Persen tase	Kategori
76% - 100%	4	25%	Sepenuhnya Terlaksana
51% -75%	10	75%	Sebagian Besar Terlaksana
26% - 50%	0	0	Sebagian Kecil Terlaksana
1% -25%	0	0	Belum Terlaksana
Jumlah	14	100	

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa skor keterlaksanaan metode resitasi berada pada interval 76% - 100% terdapat pada angket yaitu 4 angket yang sepenuhnya terlaksana, sedangkan pada interval 51% - 75% terdapat 10 angket yang sebagian besar terlaksana. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode resitasi pada pembelajaran biologi di kelas X MIPA SMA Negeri 2 majene sudah sebagian besar terlaksana (Tabel 4.3).

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Minat Belajar

Statistik	Nilai Statistik
N	126
Nilai Tertinggi	128
Nilai Terendah	71
Mean	101,9
Median	101,00
Standar Deviasi	10,927
Variansi	119,408

Berdasarkan hasil data statistik pada tabel 4.46 di atas, dapat dinyatakan bahwa minat belajar berada pada kategori tinggi dengan rata-rata sebesar 101,9 dengan standar deviasi 10,927. Adapun nilai tertinggi adalah 128 dan nilai terendah 71, Dapat pula disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan persentase perolehan keterlaksanaan metode resitasi pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Kategori Minat Belajar Peserta Didik

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
>92	104	82%	Tinggi
86 -92	16	13%	Sedang
<86	6	5%	Rendah
Jumlah	126	100%	

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa kategori minat belajar peserta didik yang berada pada nilai >92 terdapat 104 siswa yang memiliki minat belajar pada kategori tinggi, sedangkan pada nilai 86-92 terdapat 16 peserta didik yang memiliki minat belajar pada kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik berada pada kategori tinggi (Tabel 4.5).

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Minat Belajar

Statistik	Nilai Statistik
N	126
Nilai Tertinggi	128
Nilai Terendah	71
Mean	101,9
Median	101,00
Standar Deviasi	10,927
Variansi	119,408

Berdasarkan hasil data statistik pada tabel 4.5 di atas, dapat dinyatakan bahwa minat belajar berada pada kategori tinggi dengan rata-rata sebesar 101,9 dengan standar deviasi 10,927. Adapun nilai tertinggi adalah 128 dan nilai terendah 71, Dapat pula disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan persentase perolehan keterlaksanaan metode resitasi pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Kategori Minat Belajar Peserta Didik

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
>92	104	82%	Tinggi
86 -92	16	13%	Sedang
<86	6	5%	Rendah
Jumlah	126	100%	

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa kategori minat belajar peserta didik yang berada pada nilai >92 terdapat 104 siswa yang memiliki minat belajar pada kategori tinggi, sedangkan pada nilai 86-92 terdapat 16 peserta didik yang memiliki minat belajar pada kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik berada pada kategori tinggi (Tabel 4.7).

Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Hasil Belajar

Statistik	Nilai Statistik
N	126
Nilai Tertinggi	82
Nilai Terendah	48
Mean	75,67
Median	76
Standar Deviasi	3,976
Variansi	15,805

Berdasarkan hasil data statistik pada tabel 4.7 di atas, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar biologi peserta didik berada pada kategori tinggi dengan rata-rata sebesar 75,67 dengan standar deviasi 3,976. Adapun nilai tertinggi adalah 82 dan nilai terendah 48, Dapat pula disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan persentase perolehan keterlaksanaan metode resitasi pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Kategoti Hasil Belajar Peserta Didik

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
80-100	22	17%	Sangat Tinggi
66-79	103	82%	Tinggi
56-65	0	0%	Sedang
40-55	1	1%	Rendah
30-39	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	126	100%	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa peserta didik yang memiliki nilai dari sangat tinggi yaitu ada rentan nilai 80-100 ada sebanyak 22 orang, sedangkan peserta didik yang memiliki nilai tinggi yaitu pada rentan nilai 66-79 yaitu ada sebanyak 103 orang dan peserta didik yang memiliki nilai dengan kategori rendah yaitu pada rentan nilai 40-55 terdapat 1 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dampak metode resitasi pada hasil belajar peserta didik berada pada kategori tinggi.

SMAN 2 Majene khususnya pada pembelajaran biologi kelas X MIPA berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan di atas diketahui guru sudah menggunakan metode resitasi dalam proses pembelajarannya, hal ini berdasarkan analisis RPP, hasil wawancara dengan guru biologi kelas X dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta hasil angket peserta didik.

1. Keterlaksanaan Metode Resitasi

a) Perencanaan

Perencanaan pembelajaran metode resitasi sudah terlaksana dengan baik, hal ini karena guru sudah membuat perangkat pembelajaran (RPP) dan guru selalu mempersiapkan RPP sebelum mengajar. Hal ini didapatkan dari hasil wawancara

dengan guru biologi dan wakasek bidang kurikulum yang membenarkan bahwa setiap tenaga pengajar akan membuat perangkat pembelajaran prota, promes, prosem, disertai RPP yang ditunjukkan dalam bentuk hardcopy oleh guru biologi kelas X MIPA. Hal serupa didapatkan dari hasil angket yang disebarakan kepada peserta didik yang rata-rata peserta didik sangat setuju dan setuju untuk 4 item pernyataan yang dibuat. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran resitasi sudah terlaksana dengan baik.

Perancangan atau perencanaan pembelajaran terdiri didalamnya guru membuat silabus dan RPP di awal semester, guru mempersiapkan RPP sebelum mengajar dan merencanakan permasalahan [8]. Salah satu faktor keberhasilan dalam mengajar adalah bagaimana guru merancang kegiatan pembelajaran salah satu di dalamnya yaitu menyusun RPP, perencanaan pembelajaran ini bukan hanya menjadi tugas administrasi guru, tetapi juga menjadi ruang inovasi dan acuan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran lebih baik.

b) Penerapan

Penerapan pembelajaran metode resitasi sudah sebagian besar terlaksana, hal ini dilihat dari analisis RPP yang isinya sudah mewakili sebagaimana penerapan metode resitasi itu yaitu peserta didik akan diberikan tugas oleh guru untuk diselesaikan dan dipertanggungjawabkan, serta hasil wawancara guru dan wakasek yang juga sudah sebagian besar mewakili bagaimana perencanaan metode resitasi di terapkan dalam pembelajaran biologi. Hal serupa juga ditemukan pada hasil angket yang terdiri dari 8 item pernyataan untuk indikator perencanaan metode resitasi, hasil angket menunjukkan lebih banyak yang memilih pernyataan sangat setuju dan setuju sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan metode resitasi pada pembelajaran biologi kelas X MIPA di SMA Negeri 2 Majene sudah sebagian besar terlaksana.

Metode resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru akan memberikan tugas tertentu kepada peserta didik agar peserta didik melakukan kegiatan belajar, kemudian tugas tersebut harus dipertanggungjawabkannya kepada guru [9]. Metode resitasi ini menekankan pada kegiatan pengulangan, pembacaan, pengujian serta pemeriksaan diri sendiri berdasarkan jumlah yang diberikan guru pada peserta didik di luar jam sekolah dengan rentang waktu yang telah ditentukan dan bisa dipertanggungjawabkan.

c) Evaluasi

Evaluasi pembelajaran resitasi juga sudah terlaksana dengan baik, hal ini bisa dilihat dari analisis RPP yang dilakukan peneliti sehingga mendapatkan bahwa isi RPP untuk evaluasi pada metode resitasi sudah sesuai, serta dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa guru biologi juga sudah memberikan evaluasinya setelah pembelajaran berlangsung dan memberikan penilaian dengan format yang dibuat sendiri oleh guru biologi kelas X MIPA. Hal serupa juga didapatkan dari hasil angket, dimana peserta didik lebih banyak yang memilih sangat setuju dan setuju pada 4 pernyataan

yang ada, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kategori evaluasi metode pembelajaran resitasi sudah sebagian besar terlaksana. Evaluasi yang dapat dikerjakan pada metode resitasi diantaranya bisa dalam bentuk laporan peserta didik baik lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakan, bisa juga dalam bentuk tanya jawab atau diskusi kelas, penilaian hasil pekerjaan peserta didik baik dengan tes maupun nontes atau dengan cara lain [10].

2. Dampak Metode Resitasi pada Minat Belajar Peserta Didik.

Minat adalah perasaan suka dan terikat pada suatu hal atau aktivitas, tanpa disuruh. Pada dasarnya minat adalah penerimaan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungannya, semakin besar minatnya [11]. Minat adalah perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau dorongan yang melatar belakangi seseorang melakukan sesuatu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan dorongan bagi seseorang untuk melakukan kegiatan belajar [12]. Minat belajar pada metode pembelajaran resitasi berada pada kategori tinggi, dimana pada hasil angket yang didapatkan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Perasaan senang

Dalam penelitian ini, indikator perasaan senang peserta didik dalam mengikuti pembelajaran biologi dengan jumlah item pernyataan soal sebanyak 6 item pernyataan dan jumlah responden sebanyak 126 peserta didik, maka dapat diperoleh data minat belajar peserta didik pada pembelajaran biologi dengan jumlah skor angket pada kategori tinggi. Berdasarkan teori yang dikemukakan Gustina (2020), bahwa perasaan senang merupakan adanya rasa senang dalam diri peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Jika peserta didik sudah senang maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar dalam diri peserta didik. Misalnya yaitu perasaan senang mengikuti pelajaran maka peserta didik tidak akan merasa bosan serta hadir saat pelajaran.

b. Perhatian

Dalam penelitian ini, indikator perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran biologi dengan jumlah item pernyataan soal sebanyak 9 item pernyataan dan jumlah responden sebanyak 126 peserta didik, maka dapat diperoleh data minat belajar peserta didik dengan hasil skor angket pada kategori tinggi. Perhatian peserta didik merupakan aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lain dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu [13]. Dengan demikian peserta didik akan mempunyai perhatian dalam belajar, jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang dipelajarinya. Peserta didik yang memiliki minat terhadap objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya peserta didik mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

c. Ketertarikan

Indikator ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran biologi dengan jumlah item pernyataan soal sebanyak 7 item pernyataan dan jumlah responden sebanyak 126

siswa, maka dapat diperoleh data minat belajar siswa pada pembelajaran biologi dengan jumlah skor angket pada kategori tinggi.

Hal ini berdasarkan teori bahwa ketertarikan berhubungan dengan daya dorong peserta didik terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, atau kegiatan. Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya [2].

d. Keterlibatan Siswa

Indikator keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran biologi dengan jumlah item pernyataan soal sebanyak 5 item pernyataan dan jumlah responden sebanyak 126 siswa, maka dapat diperoleh data minat belajar peserta didik pada pembelajaran biologi dengan jumlah skor angket pada kategori tinggi. Keterlibatan merupakan yang mengakibatkan orang senang dan tertarik untuk mengerjakan atau melakukan kegiatan dari obyek tersebut bergantung pada ketertarikan seseorang akan suatu objek. Keterlibatan para siswa dalam pekerjaan belajar di sekolah meliputi keterlibatan emosi misalnya perasaan di kelas, keterlibatan kognitif yaitu mampu mengatur diri sendiri mengenai waktu belajar sehingga terhindar dari penundaan pengerjaan tugas sekolah [2].

3. Dampak metode Resitasi pada Hasil Belajar peserta Didik.

Hasil belajar pada metode pembelajaran resitasi berada pada kategori tinggi, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran biologi secara langsung oleh guru sudah baik yaitu mulai dari administrasi pembuatan perangkat pembelajaran sampai pelaksanaan pembelajaran. Hasil belajar peserta didik di kelas X MIPA di SMA Negeri 2 Majene dalam pembelajaran biologi dengan metode pembelajaran resitasi secara langsung sudah baik dapat ditunjukkan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif, yaitu 22 peserta didik yang hasil belajarnya berada pada kategori sangat tinggi, 103 peserta didik yang hasil belajarnya berada pada kategori tinggi, dan 1 orang peserta didik yang nilai hasil belajarnya berada pada kategori rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa dampak metode resitasi pada hasil belajar yaitu berada pada kategori tinggi.

Peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan metode resitasi lebih efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik daripada metode konvensional [6]. Perbedaan hasil belajar biologi peserta didik antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran resitasi dengan kelas yang menggunakan metode konvensional. Nilai yang didapatkan dari hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode resitasi lebih tinggi daripada hasil belajar yang menggunakan metode konvensional [14]. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi lebih baik disebabkan karena dengan pemberian tugas, peserta didik mempunyai motivasi untuk mempelajari kembali pelajaran yang telah diperoleh di kelas, sehingga

kesempatan peserta didik untuk mengolah kembali materi pelajaran lebih banyak [15]. Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode resitasi lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional terhadap peningkatan hasil belajar pada pokok bahasan sistem reproduksi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang berjudul Analisis penerapan metode resitasi terhadap minat dan hasil belajar biologi peserta didik pada jenjang sekolah menengah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode resitasi pada pembelajaran biologi sebagian besar terlaksana, hal ini berdasarkan skor keterlaksanaan metode resitasi berada pada interval 76% - 100% terdapat pada angket yaitu 4 angket yang sepenuhnya terlaksana, sedangkan pada interval 51% - 75% terdapat 10 angket yang sebagian besar terlaksana.
2. Dampak penerapan metode resitasi pada minat belajar peserta didik berada pada kategori tinggi, hal ini berdasarkan table kategori minat belajar peserta didik yang berada pada nilai >92 terdapat 104 siswa yang memiliki minat belajar pada kategori tinggi, sedangkan pada nilai 86-92 terdapat 16 peserta didik yang memiliki minat belajar pada kategori sedang.
3. Dampak penerapan metode resitasi pada hasil belajar biologi peserta didik berada pada kategori tinggi dengan rata-rata sebesar 75,67 dengan standar deviasi 3,976. Adapun nilai tertinggi adalah 82 dan nilai terendah 48.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Lulindayanti (2012). Pengaruh penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan sistem reproduksi di kelas xi sma negeri 7 cirebon.
- [2] Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128
- [3] Rusmiati. (2017). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa MA Al Fattah Sumbermulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 21–36
- [4] Mulyati, & Novita, M. (2019). Meningkatkan minat belajar siswa melalui metode resitasi pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Raudhatul Mujawwidin Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. *Institut Agama Islam Yasni Bungo*, 6
- [5] Ardiani, R. L., & Purnasari, N. (2020). Kajian metode discovery learning dan resitasi dalam meningkatkan minat belajar ipa siswa sd. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 5(2).
- [6] Arifin, R. (2018). Pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari motivasi berprestasi siswa kelas VII Madrasah Tsanawiah Negeri Gowa Kabupaten Gowa. *Skripsi*, 121
- [7] Yassir, M., Aswarita, R., & Minta, S. (2020). Penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar biologi pada materi struktur jaringan organ tumbuhan

- kelas VIII SMP Negeri 1 Lawe Bulan Kutacane Tahun Ajaran 2018. 2(3), 43–52.
- [8] Zahra, S. A. (2015). Analisis deskriptif dalam penerapan model pembelajaran pbl (problem based learning) oleh guru mata pelajaran ekonomi sma negeri 1 sliyeg kabupaten indramayu. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- [9] Sari, Y. (2019). Meningkatkan hasil belajar biologi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievent division (STAD) di Sekolah Menengah atas Negeri 7 Batang Hari.
- [10] Susanti, T., Sari, N., & Hidayat, H. (2017). Pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. *Biodik*, 3(2), 53–59.
- [11] Fajarwati, N. A. (2012). Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar melalui metode resitasi pengaruhnya terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ketanggungan Kabupaten Brebes. Skripsi, 66, 37–39.
- [12] Rusmiati. (2017). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa MA Al Fattah Sumbermulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 21–36
- [13] Gustina, H. (2020). Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 68 Kota Bengkulu. Skripsi.
- [14] Triyanti, M., & Nulhakim, U. (2018). Upaya peningkatan hasil belajar biologi siswa kelas x menggunakan model pembelajaran student acilitator and explaining. *Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains (BIOEDUSAINS)*, 1(1), 43–51.
- [15] Susanti, T., Sari, N., & Hidayat, H. (2017). Pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. *Biodik*, 3(2), 53–59.